

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANGNYA
MINAT REMAJA UNTUK MELANJUTKAN STUDI KE
PERGURUAN TINGGI DI DUSUN MENGGUDU DESA LANDAH
KECAMATAN PRAYA TIMUR KABUPATEN LOMBOK
TENGAH TAHUN 2023**



OLEH:

UTARI19
0105167

**PROGRAM STUDI TADRIS IPS
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
2023**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANGNYA
MINAT REMAJA UNTUK MELANJUTKAN STUDI KE
PERGURUAN TINGGI DI DUSUN MENGGKUDU DESA LANDAH
KECAMATAN PRAYA TIMUR KABUPATEN LOMBOK
TENGAH TAHUN 2023**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**



OLEH:

**UTARI19
0105167**

**PROGRAM STUDI TADRIS IPS
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Utari, NIM 190105167 dengan judul "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Remaja Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Di Dusun Mengkudu Desa Landah Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 8 Juni 2023



Pembimbing I,

Ahmad Khalakul Khairi, M. Ag
NIP. 197401262007011010

Pembimbing II,

Muh. Zainur Rahman, M. Pd
NIP. 198405162019031003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI TADRIS IPS

Jln. Gajah Mada No. 100 Telp. (0370) 620783-620784 Fax. 620784 Jempong-Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 8 Juni 2023

Hal: Ujian Skripsi

Yang terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Di Mataram

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara

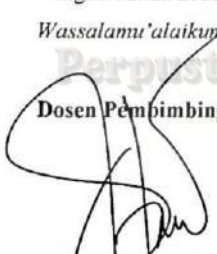
Nama Mahasiswa : Utari

NIM : 190105167

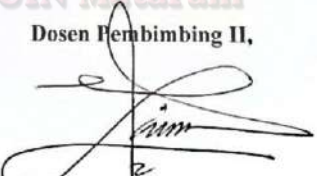
Judul : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Remaja Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Di Dusun Mengkudu Desa Lendah Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

Wassalamu'alaikum Wr. Wb,

Dosen Pembimbing I,


Ahmad Khalidul Khairi, M. Ag
NIP. 197401262007011010

Dosen Pembimbing II,


Muh. Zainur Rahman, M. Pd
NIP. 198405162019031003

PENGESAHAN


Skripsi oleh: Utari, NIM: 190105167 dengan judul "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Remaja Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Di Dusun Mengkudu Desa Landah Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023", telah dipertahankan di depan dewan penguji program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Mataram pada tanggal 14 Juli 2023

Dewan Penguji

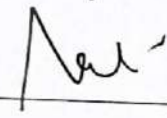
Ahmad Khalakul Khairi, M. Ag
(Ketua Sidang/Pembimbing. I)

: 

Muh. Zainur Rahman, M. Pd
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

: 

Dr. Mohammad Liwa Irrubai, M. Pd
(Penguji I)

: 

Saiful Bahri, M. Pd
(Penguji II)

: 

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Jumarim, M. H.I
NIP.197612312005011006

MOTTO

“Kesuksesan itu bukan ditunggu, tetapi diwujudkan lewat usaha dan kegigihan”



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

*“Kupersembahkan skripsi ini untuk
bapakku Sutiman dan Ibuku Kalbini,
yangselalu mendukung dan memberika do’a
tiada henti. Nenek ku Hj. Nurhasanah yang
selalalu memberikan Do’a yang tiada henti.
dan Sahabat-sahabatku.*



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Penyusunan Skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan ketrlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ahmad Khalakul Khairi, M. Ag. selaku Pembimbing I dan Bapak Muh. Zainur Rahman, M. Pd. selaku Pembimbing II yang memberikan semangat, dorongan, bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Pongky Arie Wijaya, M.M selaku wali dosen kelas E IPS Ekonomi 2019.
3. Prof. Dr. H. Masnun, M. Ag. selaku Rektor UIN Mataram.
4. kedua orang tua saya yang selalu mendoakan dan memberikan support dan dukungan dengan ikhlas, agar menjadi orang yang lebih baik.
5. Semua dosen Prodi Tadris IPS Ekonomi dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Mataram yang telah memberikan bimbingannya kepada peneliti selama menuntut ilmu di bangkukuliah
6. Sahabat-sahabatku Ela, Putri, Anes, yang selalu memberikan semangat dan selalu mendengarkancurhatanku.

Mataram,
Penulis,

UTARI
190105167

DAFTAR ISI

HALAMANSAMPUL	i
HALAMANJUDUL	ii
HALAMANLOGO	iii
PERSETUJUANPEMBIMBING	iv
NOTADINASPEMBIMBING	v
PERNYATAANKEASLIANSKRIPSI	vi
PENGESAHANDEWANPENGUJI	vii
HALAMANMOTTO	viii
HALAMANPERSEMBAHAN	ix
KATAPENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BABI PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang	1
B. RumusanMasalah	3
C. TujuanPenelitian	3
D. ManfaatPenelitian	4
E. Ruang Lingkup DanSettingPenelitian	4
F. TelaahPustaka	4
G. KerangkaTeori	5
H. MetodePenelitian	18
BAB II PAPARAN DATADANTEMUAN	25
A. Gambaran Umum Desa Landah KecamatanPrayaTimur	25
1. SejarahDesaLandah	25
2. Letak Geografis dan Kondisi GeografisDesaLandah	26
B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Remaja Untuk Melanjutkan Studi KePerguruan Tinggi.....	28
C. Upaya Untuk Mengatasi Kurangnya Minat Remaja Untuk Melanjutkan Studi KeperguruanTinggi	34

BAB III PEMBAHASAN.....	38
A. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Remaja Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi.....	38
B. Upaya Untuk Mengatasi Kurangnya Minat Remaja Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi.....	45
BAB IV PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

- 1.1 Komponen dalam analisis data model Miles dan Huberman
2. 1 Peta Wilayah Desa Landah



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

2.1 Jumlah Penduduk Desa Landah

2.2 Mata Pencaharian Penduduk Desa Landah



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat dari Bangkesbangpol
- Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 3 Hasil Cek Plagiasi
- Lampiran 4 Pedoman wawancara



Perpustakaan UIN Mataram

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANGNYA
MINAT REMAJA UNTUK MELANJUTKAN STUDI KE
PERGURUAN TINGGI DI DUSUN MENKGUDU DESA LANDAH
KECAMATAN PRAYA TIMUR KABUPATEN LOMBOK
TENGAH TAHUN 2023**

OLEH:

**Utari1901
05167**

ABSTRAK

Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diawali dengan rasa ketertarikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Adanya minat dalam diri seseorang untuk memotivasi seseorang untuk bertindak dan berpartisipasi. Minat adalah suatu keadaan seseorang menaruh perhatian pada sesuatu, yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikan. Minat memiliki pengaruh yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena sikap dan perilakunya. Minat dapat menjadi dasar atau landasan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan demi hasil yang optimal. Minat dapat memotivasi seseorang untuk mengambil tindakan untuk mencapainya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab kurangnya minat remaja untuk melanjutkan ke perguruan tinggi di Dusun Mengkudu Desa Landah Kecamatan Praya Timur dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kurangnya minat remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Dusun Mengkudu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi dan menggunakan bahan referensi yang tepat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kurangnya minat remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Dusun Mengkudu Desa Landah adalah yang pertama kurangnya motivasi, baik motivasi dari diri sendiri maupun motivasi dari orang tua. Faktor yang kedua yaitu kondisi sosial. Dan yang terakhir yaitu kondisi ekonomi. Sedangkan upaya untuk mengatasi kurangnya minat remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu pertama, yang pertama dengan melakukan sosialisasi dan memberikan motivasi kepada remaja Dusun Mengkudu Desa Landah.

Kata Kunci: Pendidikan, Perguruan Tinggi, Remaja

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan. salah satunya adalah perguruan tinggi. Namun, mengingat realitas saat ini banyak yang tidak menginginkan perguruan tinggi. Hal ini disebabkan minat belajar mereka yang menurun dan tidak adanya harapan untuk maju menjadi orang yang lebih maju. melalui perguruan tinggi batas usia tidak tidak ditentukan dengan jelas, sehingga banyak ahli yang berbeda pendapat dalam menentukan rentang usia. Akan tetapi, secara umum dapat dikatakan bahwa masa remaja dimulai dari usia 12 tahun sampai masa remaja akhir, ketika pertumbuhan fisik hampir selesai. seiring dengan perubahan aktivitas sosial dari masa kanak-kanak hingga dewasa, membangkitkan minat kaum muda untuk membuat pilihan lain di komunitas mereka sendiri tentang prioritas hidup, terutama dalam dunia pendidikan

Pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani. Pada hakekatnya pendidikan sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan adalah suatu proses dimana manusia dipersiapkan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Pendidikan berperan penting dalam pembangunan nasional, karena dengan adanya pendidikan akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh sebab itu pendidikan pada generasi muda diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional.¹

Definisi pendidikan dikemukakan para ahli dalam rumusan yang berbeda-beda menurut sudut pandang masing-masing. Apabila ditinjau dari rumusan Bahasa sebagaimana yang tercantum dalam KBBI disebutkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

¹. Kurniawan, *Penidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*.

Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi mendefinisikan bahwa pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doctor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia². Pendidikan tinggi di selenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional melalui penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.³

Melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi diawali dengan rasa ketertarikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Adanya minat dalam diri seseorang untuk memotivasi seseorang untuk bertindak dan berpartisipasi. Minat adalah suatu keadaan seseorang menaruh perhatian pada sesuatu, yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikan. Minat memiliki pengaruh yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena sikap dan perilakunya. Minat dapat menjadi dasar atau landasan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan demi hasil yang optimal. Minat dapat memotivasi seseorang untuk mengambil tindakan untuk mencapainya.

Karena sulit mendapatkan pekerjaan ditengah persaingan dari masyarakat luas. Jadi pendidikan tinggi sangat penting untuk memiliki keterampilan dan kemampuan yang memadai sebagai prasyarat untuk memasuki pasar tenaga kerja. Pekerjaan akan lebih berkualitas jika melanjutkan ke perguruan tinggi terlebih dahulu, karena dalam dunia perkuliahan itu bukan hanya membahas tentang teori saja, melainkan juga praktek. oleh karena itu orang yang melanjutkan ke perguruan tinggi akan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan dengan posisi yang lebih baik dan layak

². Undang-undang No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

³. M. Enoch Markum, *Pendidikan Tinggi dalam Perspektif Sejarah dan Perkembangan di Indonesia*, (Jakarta Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. 2007), hlm. 26.

Mengkudu adalah Dusun kecil di Desa Landah Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah yang penduduknya adalah sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Berdasarkan observasi awal peneliti melihat kesadaran masyarakatnya akan pendidikan masih tergolong rendah karena dari 277 KK dengan jumlah penduduk sebanyak 796 hanya 8 orang yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi sehingga minat remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Dusun Mengkudu Desa Landah Kecamatan Praya Timur bisa dikatakan masih sangat rendah, banyak anak remaja yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi setelah mereka lulus SMA/SMK karena mereka beranggapan bahwa lulusan perguruan tinggi biasanya negatif karena menurut mereka setelah lulus dari perguruan tinggi banyak yang tidak selalu langsung mendapat pekerjaan. Dan tidak hanya itu masyarakat di Dusun Mengkudu juga banyak sekali yang beranggapan bahwa melanjutkan studi ke perguruan tinggi itu hanya menghabiskan uang karena ujung-ujungnya akan menganggur dan ada juga yang bekerja sebagai petani. Pendapat masyarakat seperti itulah yang membuat keinginan generasi muda untuk mengenyam pendidikan tinggi di Dusun Mengkudu masih rendah.

Berdasarkan hal-hal tersebut, saya tertarik dan ingin mempelajari lebih lanjut tentang Faktor-faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja untuk Melanjutkan Ke perguruan Tinggi di Dusun Mengkudu Desa Landah Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah.

B. Rumusan Masalah

1. Apa faktor yang mempengaruhi kurangnya minat remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Dusun Mengkudu?
2. Bagaimana upaya untuk mengatasi kurangnya minat remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Dusun Mengkudu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kurangnya minat remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Dusun Mengkudu.
2. Untuk mengetahui upaya untuk mengatasi kurangnya minat remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Dusun Mengkudu.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan langsung dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Yaitu untuk menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, keterampilan, dan ilmu pengetahuan lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat remaja untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide kepada masyarakat khususnya para remaja untuk meningkatkan minat mereka dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

E. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini akan diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Dusun Mengkudu Desa Landah kecamatan Praya Timur.

2. Penelitian ini dilakukan di Dusun Mengkudu karena, di dusun ini masih banyak remaja dan masyarakat yang memiliki pemahaman rendah terhadap pendidikan.

F. Telaah Pustaka

Terkait dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut.:

1. Arif Susanto, 2021, meneliti tentang: “faktor penyebab rendahnya minat remaja desa untuk melanjutkan jenjang pendidikan perguruan tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya minat remaja desa untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi pertama disebabkan oleh faktor motivasi individu.

Faktor kedua kondisi sosial, di Desa Pangarengan kecamatan rajeg sebagian besar remaja rata-rata berpendidikan SMA atau sederajat. Faktor ketiga adalah keadaan finansial, kondisi ini dibuktikan dengan beberapa remaja yang ingin melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi namun karena keterbatasan finansial menjadikan remaja tidak mampu melanjutkan pendidikan. Dan faktor terakhir adalah motivasi orang tua di desa pangarengan kecamatan rajeg tidak memiliki motivasi yang kuat untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan perguruan tinggi.⁴ Berdasarkan hasil penelitian perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini melakukan penelitian di Desa Pangarengan kecamatan Rajeg, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Dusun Mengkudu Desa Landah. Sedangkan persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas membahas faktor yang mempengaruhi rendahnya keinginan remaja untuk mengenyam pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Ina Karinanti, meneliti tentang: “analisis faktor- faktor penyebab rendahnya minat remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada masyarakat Bajo Desa Lakarama Kec. Towea, Kab. Muna. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya minat remaja dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada masyarakat Bajo Desa Lakarama yaitu faktor ekonomi, faktor pola pikir anak, faktor pemahaman orang tua yang kurang terhadap pentingnya pendidikan, faktor lingkungan dan kebiasaan setempat. Dan faktor yang terakhir yaitu faktor lingkungan fisik yaitu seperti fasilitas dana fasilitas alat transportasi.⁵

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas terdapat perbedaan dimana dalam penelitian ini melakukan penelitian di Bajo Desa

⁴. Arif Susanto, “Faktor Penyebab Rendahnya Minat Remaja Desa Untuk Melanjutkan Jenjang Pendidikan Perguruan, Tinggi (Skripsi: Program Studi Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2021).

⁵. Ina Krinanti, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Remaja Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi Pada Masyarakat Bajo Desa Lakarama, (Skripsi: PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri, 2018).

Lakarama, Towea, Muna. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Dusun Mengkudu Desa Landah. Sedangkan persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang faktor-faktor rendahnya minat remaja melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dan sama-sama menggunakan penelitiankualitatif.

3. Gede Arnawan, meneliti tentang, “faktor penyebab kurangnya minat remaja desa terhadap pendidikan di perguruan tinggi (studi kasus pada remaja di desa Balirejo kecamatan Angkona kabupaten Luwu Timur). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan faktor penyebab rendahnya keinginan remaja desa terhadap pendidikan diperguruan di desa Balirejo kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur adalah yang pertama faktor internal yaitu kurangnya motivasi atau keinginan untuk kuliah dan keinginan untuk mandiri dengan mencari kerja. Dan faktor yang yang kedua yaitu faktor eksternal, dimana faktor keterbatasan ekonomi atau biaya pendidikan yang mahal dan faktor lingkungan dan budaya menyebabkan remaja di Desa Balirejo memiliki keingininan yang rendah untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi

G. KerangkaTeori

1. Minat

a. PengertianMinat

Sebelum kita mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat. Kata minat secara etimologi berasal dari Bahasa inggggris “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian (kecendrungan hati pada sesuatu), keinginan. Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya. Minat merupakan salah satu aspek psikis yang mendorong manusia mencapai tujuannya.

Slameto mengatakan bahwa “minat adalah suatu keadaan seseorang menaruh perhatian pada sesuatu, yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikan”.⁶

⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 182.

Minat merupakan suatu kecenderungan untuk bertingkah laku yang berorientasi kepada objek, kegiatan atau pengalaman tertentu, serta kesadaran seseorang suatu soal atau situasi yang bersangkutan pada dirinya.

Menurut Sudirman, minat merupakan suatu keadaan yang muncul ketika seseorang melihat karakteristik atau pentingnya suatu situasi dalam kaitannya dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri.⁷

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa senang atau rasa ketertarikan terhadap sesuatu yang datang dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain.

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat remaja untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi, diantaranya:

1) Motivasi

Motivasi adalah kekuatan yang membantu orang berjuang untuk tujuan. Kekuatan ini sering kali ditandai dengan perasaan dan reaksi yang muncul sebagai hasil dari upaya mencapai sesuatu.⁸ Motivasi merupakan hal yang membuat seseorang ingin melakukan sesuatu, dan itu datang dari dalam diri seseorang. Motivasi tidak terlihat tetapi dengan adanya motivasi seseorang akan menjadi lebih semangat dan giat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi terbagi menjadi dua, yaitu:

a) Motivasi individu

Motivasi individu adalah hal dan keadaan yang berasal dari alam diri sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan.⁹ Faktor yang dapat menimbulkan motivasi individu antara lain adanya kebutuhan,

⁷A. M, Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2016), hlm, 76.

⁸. Siti Khadijah, "Analisis Minat Peserta Didik Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi", *jurnal pendidikan ilmu sosial*, 201

⁹. Periyeti, "Usaha Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa", *jurnal pustaka budaya*, vol. 4, no 1, 2017

pengetahuan tentang perkembangan diri, dan adanya keinginan atau cita-cita. Jenis motivasi yang terdapat pada individu dapat dilihat dalam banyak hal antara lain yaitu keinginan untuk menuntut ilmu merupakan bekal yang sangat penting untuk terus melanjutkan pendidikan. Dalam hal ini anak-anak tidak dapat dipaksa untuk bersekolah agar anak-anak dapat menikmati dan memahami bahwa pendidikan itu sangat penting bagi mereka.

b) Motivasi orangtua

Motivasi orang tua sangat dibutuhkan untuk keberhasilan pendidikan anak, maka kesadaran yang baik dari orang tua tentang pentingnya pendidikan, dan keinginan orang tua untuk menyekolahkan anaknya merupakan prasyarat yang sangat penting untuk terselenggaranya pendidikan.¹⁰

Dari konsep di atas disimpulkan bahwa motivasi orang tua adalah dorongan yang berasal dari orang tua yang dapat memberikan semangat untuk mencapai cita-cita atau tujuan yang diinginkan.

Pendidikan orang tua dan keuangan orang tua juga mempengaruhi minat anak untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Karena orang tua memiliki pengaruh materi dan moral terhadap tingkat pendidikan anaknya. Salah satu tanggungan jawab orang tua dan keluarga kepada anaknya adalah memberikan ilmu dan keterampilan yang akan berguna dalam kehidupan anak di masa depan agar mereka dapat mandiri ketika sudah dewasa nanti.

2) Kondisi Sosial

Kondisi sosial adalah hal-hal yang menyenangkan masyarakat, dan kondisi tersebut selalu mengalami perubahan melalui proses sosial. Proses sosial yang terjadi sebagai akibat dari interaksi sosial. Interaksi

¹⁰. W. A, Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama), hlm. 110.

sosial dapat menciptakan norma sosial dalam kelompok masyarakat.¹¹

Kondisi sosial dalam penelitian ini adalah:

a) Kondisi lingkungan keluarga

Kondisi sosial dalam keluarga diwarnai oleh bagaimana interaksi dengan masyarakat yang di lingkungannya¹². Interaksi sosial di keluarga biasanya didasarkan atas rasa kasih sayang serta tanggung jawab yang diwujudkan dengan saling memperhatikan satu sama lain, bekerja sama, saling membantu, serta saling mempedulikan terhadap masa depan anggota keluarga. Salah satunya yaitu pendidikan.

b) Kondisi Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi pola pemikiran dan norma serta pedoman yang dianut oleh seorang dalam suatu masyarakat, Karena di dalam masyarakat terjadi suatu proses sosialisasi. Hal ini juga terdapat dalam dunia pendidikan. Seseorang yang berada dalam lingkungan masyarakat yang mementingkan pendidikan maka dia juga akan terpengaruh untuk ikut mementingkan pendidikan. Begitu sebaliknya, jika seseorang berada pada lingkungan masyarakat yang menganggap pendidikan tidak penting maka dia juga dapat terpengaruh dan ikut beranggapan bahwa pendidikan kurang penting.

3) Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktifitas ekonomi, pendapatan, dan kemampuan memenuhi kebutuhan¹³.

¹¹. Ibid.

¹²Ibid., hlm. 195.

¹³Abdulsyani, *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial*, (Jakarta: Fajar Agung, 2013), hlm. 21.

Kondisi Ekonomi merupakan kondisi yang dapat menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat. Ekonomi memegang peranan yang cukup penting dalam dunia pendidikan. Karena tanpa ekonomi yang memadai, dunia pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi dapat membatasi kegiatan pendidikan meskipun ekonomi tidak berperan besar dalam pendidikan. “Minat dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, sosial ekonomi, bakat, umur, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian dan lingkungan”.¹⁴

c. Pentingnya Minat Dalam Belajar

Minat adalah kecenderungan jiwa ke arah sesuatu karena sesuatu itu berarti bagi kita. Jadi sesuatu yang bagi kita tidak ada artinya atau tidak diperlukan, maka tidak timbul minat atau ketertarikan, begitu pula halnya dengan pengajaran yang tidak diperlukan, maka minat bahkan tidak sempat untuk memepelajarinya. Minat adalah kecendrungan jiwa terhadap sesuatu, karena sesuatu berarti bagikita.¹⁵

d. Upaya Untuk Mengatasi Kurangnya Minat Remaja Untuk Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi Di Dusun Mengkudu

- 1) Sosialisasi tentang pentingnya melanjutkan keperguruan tinggi
 - a) Pengertian Sosialisasi

Definisi sosialisasi dalam arti luas adalah cara interaksi dan pembelajaran dimana seseorang terlibat sejak lahir hingga akhir hidupnya di dalam masyarakat budaya. Sedangkan definisi sosialisasi dalam arti sempit adalah proses belajar yang

¹⁴. Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), hlm. 185.

¹⁵. Sinta Armalita, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kleas XII Jurusan Tata Boga di SMK Negeri 4 dan SMK Negeri 6”, *Jurnal Pendidikan Teknik Boga* Tahun 2016, hlm76.

dilalui individu ketika mereka menjadi akrab dengan lingkungan fisik dan sosialnya.¹⁶

Sosialisasi merupakan proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku baik langsung maupun tidak langsung.¹⁷

b) Adapun jenis-jenis sosialisasi menurut Robert MZ. Lawang dalam masyarakat meliputi

➤ Sosialisasi Primer

Sosialisasi primer adalah proses sosialisasi awal dilakukan individu sejak kecil. Ini adalah awal untuk seluruh anggota masyarakat pada saat mereka masuk menjadi anggota kelompok masyarakat. Sosialisasi primer ini diawali dengan keluarga, dimana individu mulai belajar untuk membedakan dirinya dari orang lain yang ada disekitarnya. Pada tahap ini, anggota keluarga mempunyai peran penting bagi setiap individu. Ini adalah pertama kalinya seseorang memperoleh pelajaran tentang budaya keluarga, baik itu agama, aturan, dan lain-lain.¹⁸

➤ Sosialisasi Sekunder

Sosialisasi sekunder adalah pelajaran berikutnya dibuat oleh perorangan. Pada tahap ini seseorang belajar tidak mengenali lingkungan di luar keluarga, baik itu nilai-nilai, standar, interior lingkungan masyarakat. Tujuan dari proses sosial

¹⁶Sadriah Lahmit, "Sosialisasi Peraturan Daerah Dalam Rangka Optimalisasi Fungsi Legislasi Anggota DPRD Provinsi Riau (studi pelaksanaan sosialisasi peraturan Daerah di Masa Pandemi Covid19)", *jurnal administrasi publik*, vol. 7, No. 1, 2021

¹⁷Gunawan, pendidikan karakter konsep dan implementasi, (Bandung: Alfabeta), hlm. 198.

¹⁸Robert MZ. Lawang, *Kapital Sosial, Dalam Perspektif Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: FISIP UI Press), hlm, 107.

sekunder ini adalah individu dapat menerima nilai dan norma yang berlaku. Pada sosialisasi sekunder ini biasanya menentukan sikap karena disesuaikan dengan lingkungan sosial yang berbeda.¹⁹

2) Memberikan Motivasi

Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah Motivasi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁰

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari diri sendiri, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu²¹. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari luar orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau tidak yang pada hakikatnya ada secara internal dan eksternal

¹⁹Ibid, hlm 108.

²⁰Hamzah B, Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), hlm. 1.

²¹M. Nur Ghufrun & Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Jakarta: Ar-Ruzz. Media, 2016), hlm. 85.

positif atau negatif²². Oleh karena itu, motivasi merupakan penggerak yang mengarahkan tujuan dan itu jarang muncul dengansia-sia.

Disinilah orang tua berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara ilmiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut.

Motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan kemampuan- kemampuan yang ada pada dirinya dan potensi yang ada diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar²³. Tanggung jawab utama terletak pada orang tua tentang kelangsungan hidup dan pendidikan anak-anak mereka. Karena sebagai orang tua harus bisa membantu dan mendukung apapun yang diusahakan oleh anak-anak mereka dan bisa memberikan pendidikan informal untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan karakter dan kepribadian masing-masing

Orang tua harus selalu menyemangati anaknya berbuat baik seperti menuntut ilmu. Pada dasarnya motivasi orang tua terhadap pendidikan anaknya melibatkan dua hal pokok yaitu dukungan moral dan dukungan material.

2. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja dalam arti *adolescence* (inggris) berasal dari kata latin yaitu *adolescere* yaitu artinya timbul ke arah kematangan. Kematangan disini disebut tidak hanya

²²Seadarmayanti, *Perencanaan Dan Pengembangan SDM Untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja Dan Produktivitas Kerja*, (Bandung. PT Refika Aditama, 2017), hlm. 105.

²³Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm, 180.

kematangan fisik, tetapi terutama kematangan sosial-psikologis.²⁴

Dari konsep di atas disimpulkan bahwa remaja adalah seseorang yang tumbuh menuju kedewasaan yang meliputi kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

Remaja merupakan suatu periode yang mengalami perubahan dalam hubungan sosial, yang ditandai dengan perkembangannya minat terhadap lawan jenis.²⁵

Dari konsep di atas disimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa yang bisa disa ditandai dengan adanya perilaku yang mulai memperhatikan hal-hal tentang lawan jenis yang menurut mereka menarik.

Pengertian remaja sendiri belum dikenal lama dan mendalam hingga awal abad ke-20 ini dan berkembang sesuai dengan kondisi budaya, seperti pendidikan formal yang berkepanjangan, karena adanya kehidupan kota besar, terbentuknya keluarga-keluarga batih sebagai pengganti keluarga besar dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut mendorong terjadinya perubahan peran anak pada usia tertentu, dan sejak saat itu konsep remaja mulai dikenal, diterima, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta dijadikan bahan pembelajaran untuk pengembangan berbagai teori.²⁶

Menurut Psikologi, masa remaja merupakan fase peralihan dari masa kanak-kanak awal ke masa dewasa awal, dimulai sekitar usia 10-12 tahun dan berakhir sekitar usia 18-22 tahun. Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya di bawah tingkat orang yang

²⁴. Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm, 37.

²⁵. Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 186.

²⁶. Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 34.

lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar²⁷. Remaja adalah penduduk tentang usia 10-19 tahun, sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia 10-18 tahun dan belum menikah.²⁸

Dari konsep di atas disimpulkan bahwa remaja adalah anak yang sedang membutuhkan perhatian orang dewasa untuk membentuk kepribadiannya dan mengembangkan bakatnya untuk hidup bermasyarakat. Oleh karena itu, anak memerlukan pendidikan yang sesuai dengan keinginan masyarakat, untuk membimbing dan mendidik anak agar dapat memasuki masyarakat dan menghadapi berbagai persoalan hidup.

3. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu tugas yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh keluarga, masyarakat, dan negara secara terpadu untuk mengembangkan fungsi pendidikan. Keberhasilan pendidikan tidak hanya tampak pada kualitas individu, tetapi keterkaitan erat dengan kualitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi teladan, membangun kemauan, mengembangkan kreativitas peserta didik, memberdayakan seluruh lapisan masyarakat dengan berpartisipasi dalam penyelenggaraan layanan pendidikan dan pengendalian mutu masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu atau kualitas layanan pendidikan. Karena masyarakat senantiasa mengalami perubahan baik yang direncanakan maupun tidak, pendidikan jugaharus merespon perubahan yang terjadi dalam melakukan

²⁷. Moh Ali, Moh Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 9.

²⁸. Diananda Amita, "Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Dan Permasalahannya", *E- Journal, Vol. 1, No. 1, 2018*.

upaya yang tepat serta normatif sesuai dengan kebutuhan masyarakat.²⁹

penting karena membantu orang untuk mengembangkan kemampuannya, dan penting bagi masyarakat, keluarga, dan negara untuk bekerjasama menyediakan pendidikan yang baik untuk semua. Keberhasilan pendidikan bukan hanya tentang individu siswa, tetapi juga tentang kualitas hidup secara keseluruhan dalam masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan dilakukan dengan memberi contoh, mengembangkan kemauan, mempromosikan kreativitas, memberdayakan semua lapisan masyarakat, dan berpartisipasi dalam penyelenggaraan layanan pendidikan. Ketika masyarakat berubah, pendidikan juga harus berubah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berubah.

Pendidikan dipandang sebagai cara untuk mencapai posisi yang lebih baik dalam masyarakat. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai, semakin besar harapan untuk mencapai tujuan tersebut, dengan demikian dapat membuka peluang sosial yang lebih tinggi. Pendidikan dilihat sebagai kesempatan untuk berpindah dari golongan yang satu ke golongan yang lebih tinggi.³⁰

Secara sederhana pendidikan dapat dartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi. Potensi yang muncul baik secara fisik maupun rohani dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan budaya. Nilai dan norma tersebut dimaksudkan untuk ditransmisikan dan diwariskan kepada generasi berikutnya untuk berkembang dalam kehidupan dan kehidupan yang berlangsung dalam pendidikan.

b. Ruang Lingkup Pendidikan

Berdasarkan ruang lingkupnya pendidikan terdiri dari tiga jenis. Pertama pendidikan dalam keluarga (informal) maksudnya pendidikan keluarga dan lingkungan. Kedua,

²⁹. Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.168.

³⁰. S.Nasution, *Ssoisologi Pendidikan*, (Bandung: Bumi Aksara, 2004), hlm.

pendidikan di sekolah (formal), maksudnya pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Ketiga pendidikan dalam masyarakat (nonformal) maksudnya jalur pendidikan di luar formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.³¹

1) Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan yang diperoleh seseorang dalam pendidikan tanpa organisasi, yaitu tanpa orang tertentu yang ditunjuk sebagai pendidik, tanpa program yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, tanpa evaluasi yang formal berbentuk ujian.³²

Secara sederhana pendidikan informal dapat diartikan sebagai pembelajaran yang tidak diterima dari sekolah atau guru, tetapi jenis pendidikan ini berasal dari keluarga dan lingkungan sekitar.

2) Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan tinggi.³³

Dari konsep di atas disimpulkan pendidikan formal adalah jenis pendidikan yang sudah tersusun yang dimulai dari pendidikan dasar (SD) dan kemudian berlanjut ke pendidikan menengah (SMP, SMA) dan tinggi (PERGURUAN TINGGI).

3) Pendidikan Nonformal

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.³⁴ Pendidikan nonformal adalah jenis pendidikan yang bisa disampaikan secara berjenjang dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda.

³¹. Abdullah Idi, *sosiologi pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 168.

³². Ibid.

³³. Ibid, hlm. 169.

³⁴. Ibid, hlm.170.

4. Perguruan Tinggi

a. Pengertian Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Peserta didik perguruan tinggi disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidik perguruan tinggi disebut dosen. Perguruan tinggi dibagi menjadi dua yaitu perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta. Perguruan tinggi negeri adalah perguruan tinggi yang dikelola dan diatur oleh negara, sedangkan perguruan tinggi swasta adalah perguruan tinggi yang dikelola dan diatur oleh swasta.

b. Jenis-jenis Perguruan Tinggi

Menurut Undang-Undang No. 4 Tahun 2014 berdasarkan jenisnya Perguruan tinggi dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Perguruan tinggi negeri adalah perguruan tinggi yang didirikan dan atau diselenggarakan oleh pemerintah baik di bawah departemen pendidikan Nasional maupun dibawah departemen lain milik pemerintah. Pada umumnya, Perguruan tinggi negeri mendapat subsidi dari pemerintah dalam Pengelolaan pelaksanaan pendidikan.
- 2) Perguruan tinggi swasta adalah perguruan tinggi yang didirikan dan atau diselenggarakan oleh masyarakat. Dapat dikelola oleh perorangan atau kelompok/yayasan tertentu. Pembiayaan pengelolaan pelaksanaan pendidikan menjadi tanggung jawab perguruan tinggi yang bersangkutan sepenuhnya. Pemerintah hanya bertugas sebagai pengawas dan memberikan ketentuan kurikulum dalam proses pembelajaran dengan Undang-undang yang berlaku.

H. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti

sebagai instrument, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.³⁵

Selain dari pertimbangan di atas, peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif ini didasarkan pada alasan yaitu: peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat remaja untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi di Dusun Mengkudu.

2. KehadiranPeneliti

Dalam hal ini, peneliti harus terlibat langsung dalam kehidupan maupun kegiatan mahasiswa yang bersangkutan karena peneliti berperan sebagai instrumen. Dengan demikian peneliti harus menyisihkan waktu untuk hadir di lokasi penelitian karena kehadiran peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan menjadi pelapor dari hasil penelitiannya. Peneliti dapat mengatur berjalannya suatu penelitian³⁶.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengantarkan izin penelitian yang dilaksanakan secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada setiap kadus yang ada di dusun Mengkudu, yang berwenang memutuskan proses penelitian adalah kadus. Setelah ada izin dari kadus untuk mengizinkan penelitian tersebut peneliti bisa memulai penelitian di dusun tersebut sesuai focus dari masalah yang akanditeliti.

3. LokasiPenelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah Dusun Mengkudu Desa Landah Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Nusa TenggaraBarat.

³⁵. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung:CV Alfabeta, 2018), hlm.213.

³⁶. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D*,(Bandung; Alfabeta. 2014), hlm.292.

4. SumberData

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen danlain-lain.³⁷

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang didapat oleh peneliti secara langsung dari sumber yang diteliti dengan cara mengamati dan wawancara. Peneliti menggunakan data ini untuk mengetahui secara langsung mengenai kajian penelitian. Sedangkan data sekunder adalah keterangan yang diperoleh oleh peneliti dari sumber yang berkaitan seperti bacaan, buku-buku, artikel atau dokumen-dokumen resmi lainnya yang bisa mendukung penelitian untuk melengkapi data yang diperoleh.³⁸

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Salah satu teknik yang digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. “Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain”.³⁹

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi:

1) *ParticipantObservation*

Participant Observation (observasi berperanserta), dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian.

³⁷. Lexy j. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2014). hlm,170.

³⁸. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 472-473.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: CV Alfabeta, 2018). hlm. 229.

2) *Non participant Observation*

Observasi non participant adalah dimana peneliti tidak mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objeknya. Dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat aktif dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, teknik yang digunakan adalah Observasi Non Participant, yang dimana peneliti tidak terlibat aktif dan hanya sebagai pengamat independen.⁴⁰

b. Wawancara

Wawancara adalah perihal bercakap-cakap dengan maksud tertentu dengan adanya hal yang ditulis. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban dari pertanyaan.⁴¹

Pewawancara yang akan mempersiapkan suatu wawancara, perlu membuat beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan, urutan pertanyaan, seberapa penting pertanyaan itu, waktu wawancara, dan bagaimana merumuskan pertanyaan.⁴²

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur untuk pengumpulan data. Peneliti membuat pertanyaan yang sudah tersusun secara sistematis lalu pewawancara dapat menanyakan mengenai pendapat dari terwawancara mengenai objek penelitian. Subjek yang dijadikan responden adalah remaja Dusun Mengkudu.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan suatu kejadian yang sudah lalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan

⁴⁰. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2017).160.

⁴¹. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal.186.

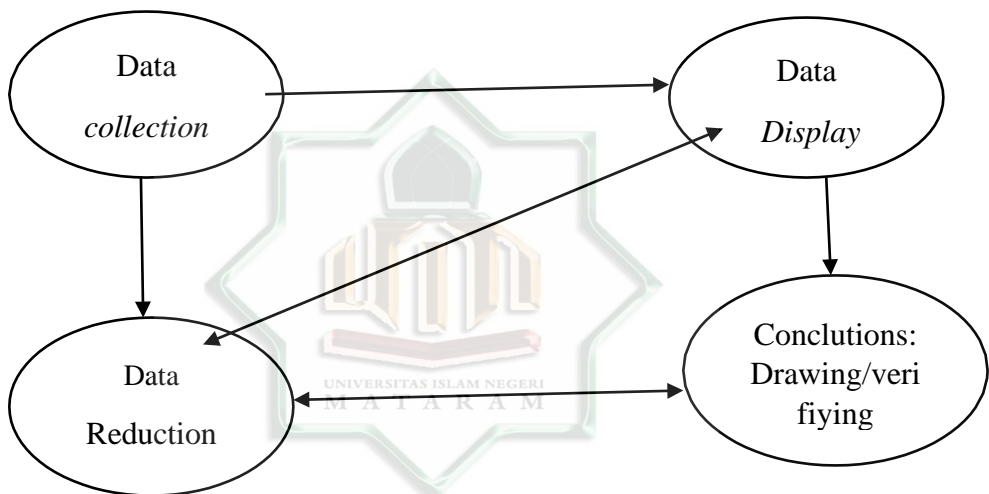
⁴². Ibid. 192.

misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life stories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.⁴³

6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis teknik analisis model Miles dan Huberman. Secara umum teknik analisis data model Miles dan Huberman dalam Sugiyono dapat digambarkan sebagai berikut

Gambar 1.2
Komponen dalam Analisis data Model Miles dan Huberman



Proses pengumpulan data (*data collection*) dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 cara yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi seperti yang sudah dijelaskan pada poin teknik pengumpulan data di atas. Selama pengumpulan data berlangsung penulis sekaligus mereduksi data (*data reduction*) dengan cara memilih hal-hal pokok dan merangkumnya agar hal-hal pokok tersebut dapat diproses dengan lebih mudah ke tahap berikutnya. Setelah data direduksi, penulis akan menyajikan data tersebut (*data display*) dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau sejenisnya untuk kemudian ditarik pada sebuah kesimpulan

⁴³. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.167.

dan diverifikasi (*Conclusions:drawing/verifying*) dengan bukti-bukti yang kredibel.⁴⁴

7. KeabsahanData

Keabsahan data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Mempertimbangkan bahwa data-data yang dihasilkan harus dijelaskan sesuai dengan kenyataan atau realita yang ada. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa data-data itu hal-hal yang diamati oleh peneliti sesuai dengan yang sebenarnya terjadi. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyonoo meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji depenability, dan uji confirmability. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu⁴⁵.

1) Triangulasisumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredinilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

2) Triangulasiteknik

Triangulasi teknik dapat dillakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian dicek dengan wawancara

3) Triangulasiwaktu

⁴⁴. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta,2017), hlm. 246-253.

⁴⁵. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 273-275.

waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data.

Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari

b. Menggunakan bahan referensi yang tepat

Maksud dari bahan referensi disini berarti membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, bahan wawancara di dukung oleh rekaman wawancara, dokumentasi foto selama observasi dan wawancara, dan pendukung lainnya dari Dusun yang bersangkutan yakni di dusun Mengkudu Desa Landah Kecamatan Praya Timur.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Desa Landah Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah

1. Sejarah Desa Landah

Desa Landah merupakan salah satu Desa yang ada di wilayah Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. Dari tahun 1995-1997 Desa Landah berstatus Desa persiapan, dalam kurun waktu tersebut Desa persiapan Landah dipimpin oleh seorang pejabat yaitu Lalu Purna salah seorang Pegawai Negeri Sipil pada Kantor Camat Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah, dan merupakan pemekaran dari Desa Sengkerang.

Dari status Desa persiapan, Desa Landah resmi menjadi Desa Difinitif pada tahun 1997, yang diresmikan oleh Gubernur Nusa Tenggara Barat Bapak Drs. H. Warsito tanggal 1 September 1997, yang diresmikan di Desa Kidang secara kolektif dari tiga Desa yang menjadi Desa Difinitif di Kecamatan Praya Timur yaitu Desa Landah, Desa Kidang, dan Desa Sukaraja.

Desa Landah mengadakan pemilihan Kepala Desa Tahun 1998 setelah Kepala Desa yang baru yaitu Muhammad Jaeno yang dilantik oleh Bapak Bupati Lombok Tengah pada saat itu adalah Bapak H. Ircham, S. IP. Pada Bulan September Tahun 1998, dan dalam kurun waktu delapan tahun (satu periode) karena habis masa jabatan kepala Desa maka sebelum diadakan pemilihan periode berikutnya tahun 2006 dijabat oleh Holan Asri sebelum diadakan pemilihan Desa Landah dilantik oleh Bapak Bupati Lombok Tengah yaitu Bapak H. Lalu Wiratmaja pada buulan Desember Tahun 2006. Setelah itu terpilih Junaidi dengan masa jabatan tahun 2001 sampai dengan 2006. Kemudian dijabat kembali oleh Holan Asri selaku Plt menggantikan Junaidi. Selanjutnya dilakukan pilkades tahun 2018 yang kemudian menjabat sampaisekarang.

2. Letak Geografis dan kondisigeografis

Desa Landah merupakan salah satu dari 10 Desa di wilayah Kecamatan Praya Timur, yang terletak di 49,5 km kearah timur selatan dari ibu Kota Mataram. Desa Landah terletak pada wilayah Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Dengan luas Desa 607 Ha. Dengan rincian luas sawah irigasi 228 Ha, sawah irigasi 1/2tekhnis 311 Ha, sawah tadah hujan 65 H, luas perkantoran / fasilitas umum 300 Ha. Jumlah Dusun sebanyak 15 Dusun dengan batas wilayah sebagaiberikut

- 1) Sebelah Utara: Desa Sengkerang
- 2) Sebelah Timur: Desa Semoyang
- 3) Sebelah Barat: DesaMarong
- 4) Sebelah Selatan: DesaKidang

Keadaan iklim Desa Landah, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Landah Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah.

Secara geografis, Desa Landah memiliki tingkat curah hujan rata-rata sebesar 147, 7 Mm, suhu udara rata-rata sebesar 31, 1C, dan dengan bentang wilayah datar. Jarak Ibu Kota ke Kecamatan 5 km.

Gambar 2.1

Peta Wilayah Desa Landah



3. Keadaan Sosial danEkonomi

a. JumlahPenduduk

Jumlah penduduk Desa Landah adalah 5.385 yang terdiri dari laki-laki 2.527 dan perempuan 2.385 jiwa, dan 1.776 KK dan terbagi menjadi 15 dusun.

Tabel 2. 1
Jumlah Penduduk Desa Landah

NO	JUMLAHPENDUDUK	
1.	Jumlah Laki-laki (L)	2.527
2.	Jumlah Perempuan (P)	2.858
3.	Jumlah (L + P)	5.385
4.	Jumlah KK	1.774

b. Ekonomi

Masyarakat Desa Landah selama ini masih mengandalkan potensi pertanian yang menjadi pendukung utama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, disamping usaha lain ada juga beberapa orang yang memiliki pekerjaan lainnya untuk menghidupi keluarganya seperti pegawai negeri, pengrajin, pedagang, peternak, dokter, dan paramedic.

Sektor pertanian masyarakat Desa Landah masih mengandalkan usaha pertanian pada tanaman padi, tembakau dan palawija.

Tabel 2.2
Mata Pencaharian Penduduk Desa Landah

No	Mata Pencaharian Pokok	Jumlah
1	Petani	428
2	Buruh Tani	209
3	Buruh Swasta	205
4	PNS	52

5	Pengerajin	202
6	Pedagang	112
7	Peternak	5
8	Dokter	-
9	Paramedis	1

c. Keagamaan

Desa Landah merupakan Desa dengan mayoritas agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya bangunan masjid, mushalla dan kegiatan keagamaan yang diikuti oleh Masyarakat Desa Landah.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Remaja Untuk Melanjutkan Studi keperguruanTinggi

1. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan atau keinginan yang mendalam terhadap sesuatu. Motivasi sangat penting untuk dimiliki oleh semua orang, karena dengan adanya motivasi, seseorang bisa mencapai tujuannya. Motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi individu dan motivasi orang tua. Motivasi individu adalah motivasi yang berasal dari diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh siapapun. Sedangkan motivasi orang tua adalah motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari orang tua. motivasi memiliki peranan yang penting dalam setiap aktivitas individu. Dalam dunia kerja, majunya suatu entitas sangat tergantung sejauh mana para *stakeholder* bekerja dengan giat dan disiplin dimana keseluruhan hal tersebut terkait dengan motivasi dalam bekerja. Begitupula dalam dunia pendidikan, sukses tidaknya suatu lembaga pendidikan (khususnya pendidikan tinggi). Sebagian besar interaksi remaja dihabiskan diluar, khususnya di rumah. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan seorang anak, karena bagaimanapun juga pendidikan sejak dini diawali dari keluarga, khususnya orang tua. Memotivasi seseorang akanmewujudkan

suatu perilaku yang ditujukan pada tujuan meraih sesuatu yang diinginkan.

Sebagaimana pernyataan dari saudari Pera Sumbawani.

Lulus tahun 2019.

“Saya tidak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi karena saya memang tidak memiliki niat dari dulu dikarenakan saya sudah malas untuk berfikir, apalagi membayangkan bangku kuliah itu selama 4 tahun, saya rasa saya tidak akan mampu untuk bisa bertahan selama itu, selain itu saya juga merasa sudah cukup sampai SMA saja. Saya tidak kuliah juga karena orang tua saya tidak setuju jika saya akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Lagipula kalau saya kuliah juga belum tentu saya bisa bekerja dan itu sama saja dengan menghabiskan biaya secara cuma-cuma saja”.⁴⁶

Sebagaimana hasil wawancara dengan saudari Septina Rahmatika Sari. Lulus tahun 2022.

“Saya tidak melanjutkan kuliah karena saya sudah merasa lelah sehingga saya rasa sudah cukup sampai SMA saja. Orang tua saya juga mendukung keinginan saya untuk tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena orang tua saya takut dengan kehidupan di Kota yang mereka rasa kehidupan di Kota sangat bebas. Orang tua saya menganggap bahwa jika saya kuliah saya akan terpengaruh oleh pergaulan di Kota karena saya akan jauh dari pengawasan mereka”.⁴⁷

2. Kondisi Sosial

Kondisi sosial merupakan keadaan yang identik dengan kemasyarakatan. Kondisi sosial ini terjadi karena adanya interaksi sosial. Dengan adanya interaksi sosial yang beraneka ragam, anak dapat terpengaruhi oleh hal yang negatif dan positif. Lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi tingkat pendidikan anak, karena suasana keluarga akan berpengaruh

⁴⁶Hasil wawancara dengan Pera remaja Dusun Mengkudu Desa Landah pada tanggal 2 Mei 2023

⁴⁷Hasil wawancara dengan Septina Rahmatika Sari remaja Dusun Mengkudu Desa Landah pada tanggal 2 Mei 2023

bagi perkembangan kepribadian anak. Tidak hanya itu Lingkungan masyarakat juga bisa mempengaruhi tingkat pendidikan karena jika seseorang tinggal di lingkungan yang masyarakatnya banyak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, maka seseorang tersebut pasti akan tertarik untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi juga.

Sebagaimana hasil wawancara dengan saudara Jagat Pradika. Lulus tahun 2017.

“Saya tidak melanjutkan kuliah karena teman-teman saya tidak ada yang kuliah, sehingga saya rasa lebih baik untuk tidak melanjutkan pendidikan, lagipula dikampung ini, anak laki-laki itu akan lebih dihargai jika bisa bekerja dan menghasilkan uang, jadi saya lebih memilih untuk bekerja langsung seperti teman-teman saya yang kebanyakan mencari kerja ke luar Kota. Lagian pula kuliah itu tidak menjamin kita untuk sukses, karena seperti yang saya lihat banyak orang yang sudah selesai kuliah, sudah wisuda, tetapi masih menganggur”.⁴⁸

Sebagaimana hasil wawancara dengan saudara Randi karmansyah. Lulus tahun 2022

“Saya tidak ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena teman-teman seumuran saya tidak ada yang kuliah, saya lebih senang berkumpul dengan teman-teman dirumah, menghabiskan waktu bersama, berbagi dan bertukar cerita, lagipula saya merasa tidak akan dapat bersosialisasi dengan teman-teman baru juga, kan kalau kita kuliah itu, kita akan bertemu dengan banyak sekali teman-teman baru, tidak hanya dari pulau Lombok kan, tetapi juga dari berbagai macam daerah. Selain itu saya menganggap kuliah itu tidak penting hanya akan menghabiskan biaya saja”.⁴⁹

⁴⁸Hasil wawancara dengan Jagat Pradika remaja Dusun Mengkudu Desa Landah pada tanggal 2 Mei 2023

⁴⁹Hasil wawancara dengan Randi Karmansyah remaja Dusun Mengkudu Desa Landah pada tanggal 3 Mei 2023

Sebagaimana hasil wawancara dengan saudara Aji Petra. Lulus tahun 2018.

“Saya tidak berminat untuk melanjutkan pendidikan tinggi atau berkuliah itu karena saya sudah merasa nyaman bermain, berkumpul, bercanda dengan teman-teman dirumah, saya khawatir, jika saya pergi keluar untuk kuliah saya akan jarang bisa berkumpul dengan teman-teman rumah. kalau dari segi ekonomi si, insyaAllah orang tua mampu membiayai, tetapi ya seperti itu, saya sudah nyaman seperti ini”. Lagian di keluarga saya juga tidak ada yang melanjutkan pendidikan e perguruan tinggi”⁵⁰.

3. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi merupakan keadaan yang dapat dijadikan tolak ukur untuk menggolongkan masyarakat kedalam golongan rendah, sedang, dan tinggi. Menurut Abdulsyani dalam Ratnasari kondisi ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis kemampuan memenuhi kebutuhan⁵¹. Kondisi ekonomi ini ditentukan dengan ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, dan ukuran pendidikan.

Kondisi ekonomi orang tua merupakan yang bisa dilihat oleh manusia, terkait dengan keadaan dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya. Peranan ekonomi sangat menentukan pendidikan anak. Dalam kuliah faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar juga sangat memerlukan biaya. Misalnya untuk membeli perlengkapan yang diperlukan dalam proses belajar. Tidak hanya itu dalam kuliah juga harus mengeluarkan uang untuk membayar UKT, dan belum lagi untuk membayar tempat tinggal untuk orang yang tempat tinggalnya jauh dari rumah. Makakeluargayangberpenghasilanpas-pasanakanmerasa

⁵⁰Hasil wawancara dengan Aji Petra remaja Dusun Mengkudu Desa Landah pada tanggal 16 Mei 2023

⁵¹Jesi Ratnasari, “Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. (Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2013).

berat atau tidak mampu untuk membiayai anaknya sampai keperguruan tinggi

Sebagaimana hasil wawancara dengan saudari dari Intan Reihan. Lulus tahun 2020

“Sebenarnya saya berniat untuk kuliah, akan tetapi saya tidak melanjutkan studi keperguruan tinggi dikarenakan melihat kondisi ekonomi keluarga saya yang pas-pasan membuat saya harus mengurungkan niat saya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”⁵².

Pernyataan diatas juga didukung oleh pernyataan informan Bapak Karye, orang tua Dari Saudari Intan Reyhan.⁵³“Saya sangat ingin melihat anak saya untuk kuliah, agar dia menjadi orang yang sukses dan bisa meraih cita-citanya. Akan tetapi melihat kondisi ekonomi keluarga saya yang pas-pasan membuat saya tidak berani untuk melanjutkan pendidikannya sampai kuliah. Kan kamu tahu Bapak tidak memiliki sawah, bapak hanya bekerja ke sawah orang sebagai buruh tani dan itu penghasilannya tidak banyak”.

Sebagaimana pernyataan dari saudara Angga Wijaya. Lulus tahun 2020.

“Saya tidak melanjutkan kuliah karena orang tua saya bilang bahwa mereka tidak sanggup untuk membiayai saya sampe menempuh pendidikan keperguruan tinggi, mengingat biaya kuliah itu bisa dibilang mahal apalagi kita yang tinggal jauh dari Kota tentu itu akan sangat membutuhkan biaya yang banyak. Karena kita tidak hanya membutuhkan uang untuk membayar UKT saja tetapi kita juga akan membutuhkan uang untuk membayar tempat tinggal seperti kos, biaya untuk kebutuhan sehari-hari, dan biaya untuk transportasi”.⁵⁴

⁵²Hasil wawancara dengan Intan Reyhan remaja Dusun Mengkudu Desa Landah pada tanggal 4 Mei 2023

⁵³Hasil wawancara dengan Bapak Karye pada tanggal 16 Juni 2023

⁵⁴Hasil wawancara dengan Angga Wijaya remaja Dusun Mengkudu Desa Landah pada tanggal 3 Mei 2023

Pernyataan diatas juga didukung oleh pernyataan informan Bapak Sahibi, orang tua Dari Saudara Angga Wijaya⁵⁵“Bukannya saya tidak ingin melihat anak saya tidak kuliah, tetapi mengingat saya yang hanya sebagai pengladan (Buruh bangunan) membuat saya tidak membolehkan anak saya untuk kuliah karena saya juga merasa tidak mampu apalagi untuk membayar kuliah itu sangat mahal, belum lagi untuk membayar kos”.

Sebagaimanan hasil wawancara dengan saudari Mahiri. Lulus tahun 2021

“saya tidak melanjutkan kuliah karena keterbatasan ekonomi, sebenarnya saya mempunyai mimpi untuk bisa melanjutkan kuliah, tetapi setelah lulus SMA, ketika saya meminta izin ke orang tua untuk melanjutkan pendidikan, orang tua saya berkata bahwa mereka tidak sanggup untuk membiayai. seandainya saya bisa mendapatkan beasiswa, sekarang saya sudah pasti kuliah dan masuk semester 6”.⁵⁶

Pernyataan diatas juga didukung oleh pernyataan informan Bapak Sure, orang tua Dari Saudari Mahiri⁵⁷

“Anak saya sangat ingin kuliah tetapi dengan kondisi ekonomi keluarga membuat dia harus terpaksa untuk mengurungkan niatnya untuk kuliah. Saya yang hanya sebagai pengladan (Buruh bangunan) yang penghasilannya pas-pasan tidak mampu untuk membiayainya karena biaya orang kuliah itu tidak sedikit, belum untuk membayar kuliahnya, belum untuk biaya kos.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan delapan informan yaitu remaja di Dusun Mengkudu, karena peneliti sudah mendapatkan informasi yang cukup untuk masalah yang diteliti. Dan informan yang delapan itu sudah mencapai tingkat kejenuhan. Jika saturated (tingkat kejenuhan) telah dicapai boleh berhenti, kurang lebih 10 orang pun sudah mencapai kejenuhan data (saturated level). Disebut jenuh yaitubila

⁵⁵Hasil wawancara dengan Bapak Sahibi pada tanggal 16 juni 2023

⁵⁶Hasil wawancara dengan Mahiri remaja Dusun Mengkudu Desa Landah pada tanggal 16 Mei 2023

⁵⁷Hasil wawancara dengan Bapak Sure pada tanggal 16 juni 2023

informan berikutnya telah memberikan informasi yang sama dengan informan sebelumnya, tidak ada informasi baru yang diperoleh, Hal ini bisa dikaitkan dengan teori Marta&Kresno pada penelitian kualitatif tidak mengenal jumlah sampel minimum dan informan diambil dalam jumlah kecil, bahkan pada kasus tertentu dapat menggunakan 1 informan saja. Patokan peneliti dalam menentukan jumlah informan bukan pada keterwakilan (representasi) namun apabila kedamaian informasi telah cukup.

C. Upaya Untuk Mengatasi Kurangnya Minat Remaja Untuk Melanjutkan Studi KeperguruanTinggi

1. Sosialisasi pentingnya minat remaja untuk melanjutkan studi keperguruantinggi

Sosialisasi merupakan proses belajar yang dilakukan oleh seseorang (individu) untuk berbuat atau bertingkah laku berdasarkan patokan yang terdapat dan diakui dalam masyarakat. Jika sosialisasi dipandang dari masyarakat, sosialisasi dapat diartikan sebagai usaha memasukkan nilai-nilai kebudayaan terhadap individu sehingga individu tersebut menjadi bagian dari masyarakat. Adapun manfaatnya sosialisasi dalam masyarakat dibagi menjadi dua fase, untuk individu sosialisasi bertindak sebagai panduan untuk belajar merasakan dan beradaptasi dengan diri mereka sendiri, dengan lingkungan mereka, dengan nilai-nilai mereka, norma-norma dan struktur sosial di dalamnya komunitas tetangga. Untuk masyarakat sosialisasi berfungsi sebagai alat untuk konservasi, diseminasi dan transmisi nilai, norma dan standar kepercayaan yang berlaku dimasyarakat.

Sebagaimana hasil wawancara bapak Zenudin, S. Pd selaku Sekretaris Desa

“Kalau saya perhatikan beberapa tahun sebelumnya memang kami bersama beberapa pihak desa belum pernah melakukan sosialisasi ataupun dorongan kepada anak-anak muda khususnya kepada anak-anak kami yang baru selesai dari masa SMA untuk melanjutkan pendidikan menuju jenjang perkuliahan.Sekalipuntetapkamifasilitasiuntuk

memudahkan mereka dalam pemberkasan dan lain-lain. Tetapi sebenarnya hal seperti melakukan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan perguruan tinggi kita harapkan bisa datang dari beberapa elemen lembaga kepemudaan diantaranya ada Karang Taruna Desa. Organisasi kepemudaan lainnya ataupun mahasiswa-mahasiswa yang melaksanakan kuliah kerja nyata pada saattertentu”⁵⁸

Hasil wawancara yang serupa juga dari saudara Suardi selaku Ketua Karang Taruna Desa Landah

“Selama kepemimpinan saya sebagai Ketua Karang Taruna Desa Landah, mungkin kurang lebih sudah 4 tahun berjalan. Namun hingga saat ini, masih belum ada proker dari teman-teman KTI yang bersangkutan dengan pendidikan dan pentingnya melanjutkan ke perguruan tinggi. Semoga hal ini akan menjadi peringatan baik bagi kepengurusan KTI masa ini maupun yang akan datang. agar kita sama-sama menumbuhkan rasa percaya diri, semangat, motivasi kepada remaja yang ada di Desa Landah khususnya di Dusun Mengkudu. Agar lebih banyak lagi muda mudi lulusan perguruan tinggi yang tentunya kita harapkan dapat meningkatkan SDM di Desa ini”.⁵⁹

2. Memberikan motivasi

Motivasi merupakan aspek yang sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran karena dengan adanya motivasi maka bisa menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan bagi anak. Untuk karena itu yang namanya motivasi ini sangat diperlukan, agar pembelajaran berjalan dengan lebih lancar dan aktif, serta dapat tercapai hasil yang diinginkan dan memuaskan. Dalam memberikan motivasi peran orang tua disini sangat penting untuk terus memberikan anak-anaknya motivasi agar anak-anak mereka dapat meraih sesuatu yang

⁵⁸Hasil wawancara dengan Kadus di Dusun Mengkudu Desa Landah pada tanggal 17 Mei 2023

⁵⁹Hail wawancara dengan Suardi selaku ketua KTI Desa Landah pada tanggal 17 Mei 2023

diinginkan dan bisa belajar dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan. Dengan adanya motivasi dari orangtua, motivasi itu dapat menjadi pendorong semangat bagi anak-anak dalam belajar untuk mencapai kesuksesan yang besar. Motivasi Orang tua kepada anaknya merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan oleh orang tua. Orang tua memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan seorang anak.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Murpan selaku bapak dari saudara Jagat Pradika

“Bagaimana saya bisa memberikan anak saya motivasi untuk melanjutkan kuliah, sedangkan kondisi perekonomian kami seperti ini. Saya bekerja sebagai buruh harian lepas, hanya bisa menghasilkan uang ketika panen tembakau atau panen padi saja. Sementara kalau anak saya kuliah otomatis akan mengeluarkan banyak biaya, belum biaya kosnya setiap bulan atau setiap tahun. Belum lagi biaya kuliah dan uang untuk makan sehari-hari, belum lagi untuk buku-bukunya. Walaupun ada beasiswa, itu juga meskipun sudah daftar belum tentu kita lulus.”⁶⁰

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sahidi selaku bapak dari Randi Karmansyah

“Dari dulu saya sudah memberikan motivasi kepada anak saya untuk melanjutkan kuliah. Kan kalau masalah biaya makan dan biaya kuliahnya insyaAllah kami mampu, mau dimanapun dia kuliah, kami akan biyai, tapi memang anak ini susah sekali diberikan nasihat, kalau memang bukan kemauan dari diri sendiri akkan sulit, jadinya kami menyerah saja daripada dia merasa terpaksa dan ujung-ujungnya nanti akan berhenti di tengah jalan. Itu yang kami takutkan sehingga kita terlalu memkasakan dia untuk kuliah”.⁶¹

⁶⁰Hasil wawancara dengan Bapak Murpan selaku bapak dari Jagat Pradika pada tanggal 17 Mei 2023

⁶¹Sebagaimanan hasil wawancara dengan Bapak Sahidi selaku Bapak dari Randi Karmansyah pada tanggal 18 Mei2023

Sebagaimana hasil wawancara dari Ibu Nur selaku ibu dari PeraSumbawani

“Ya kami hanya memberikan pandangan saja si sebenarnya, tidak terlalu memaksakan, semua tergantung keputusan dari anak-anak saja. Mau kuliah ya lanjut, tidak lanjut kuliah pun tidak apa-apa. Asalkan bisa mencari pekerjaan meskipun ke luar Kota. Karena perekonomian kita juga belum bisa dikatakan mampu. Karena perekonomian kita juga belum bisa dikatakan mampu. Penghasilan naik turun, ya yang namanya petani penghasilan kelihatan hanya pada saat baru selesai panen saja. Sebenarnya saya juga lebih setuju kalau anakanak tidak melanjutkan kuliah”⁶²



Perpustakaan UIN Mataram

⁶²Hasil wawancara dengan ibu Nur selaku ibu dari Pera sumbawani pada tanggal 15 mei2023.

BAB III

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab II yaitu paparan dan temuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat remaja untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi di Dusun Mengkudu Desa Landah Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. Maka selanjutnya pada bab III ini peneliti akan membahas dan menganalisis data yang ada pada bab paparan dan temuan tersebut dalam Bab pembahasan ini. Dalam bab ini peneliti akan membagi menjadi dua pokok bahasan yang disesuaikan dengan urutan rumusan masalah yaitu:

A. Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Remaja Untuk Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi Di Dusun Mengkudu Desa Landah Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja Dusun Mengkudu Desa Landah terkait tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat remaja untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi adalah sebagai berikut

1. Kurangnya Motivasi dan keinginan untuk kuliah

Motivasi adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Motivasi adalah usaha-usaha yang dapat mengakibatkan seseorang terdorong untuk mengerjakan sesuatu sebab ingin berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.

Motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk berbuat sesuatu yang mempunyai tujuan tertentu.

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar. Hal ini bermanfaat untuk menjaga dan meningkatkan semangat dalam belajar. Siswa yang memiliki penyesuaian yang cepat dalam belajar, namun itu juga bisa gagal karena disebabkan rendahnya atau kurangnya motivasi dalam

belajar. Sebab motivasi dalam belajar sangat berpengaruh bagi siswa karena dengan adanya motivasi siswa bisa menjadi lebih semangat dalam belajar dan tergerak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Rendahnya atau kurangnya pemahaman remaja di Dusun Mengkudu tentang pendidikan perguruan tinggi disebabkan oleh motivasi remaja itu sendiri. Minat remaja di Dusun Mengkudu untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi masih sangat rendah. Remaja Dusun Mengkudu berfikir bahwa melanjutkan studi keperguruan tinggi hanya akan menghabiskan waktu, tenaga, pikiran dan biaya saja karena dengan kuliah tidak menjamin seseorang untuk sukses dan langsung mendapatkan pekerjaan yang layak.

Kurangnya minat remaja di Dusun Mengkudu untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi tidak hanya disebabkan oleh kurangnya motivasi dari orang tua, namun kurangnya minat remaja di Dusun Mengkudu juga memang disebabkan karenan kurangnya motivasi dari dirinya sendiri. Remaja di Dusun Mengkudu tidak memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi karena remaja di Dusun mengkudu belum memiliki pemahaman bahwa pendidikan itu sangat penting untuk masa depan. Remaja di Dusun Mengkudu hanya memikirkan kalau setelah menyelesaikan pendidikannya itu mereka akan menganggur dan ujung-ujungnya sia-sia dan hanya mengabiskan uang saja. Para orang tua di Dusun Mengkudu juga masih belum memahami tentang pentingnya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga mereka juga setuju melihat anaknya menuntut ilmu hanya sampai SMA saja.

Hal ini dialami oleh informan Pera Sumbawani dan Septina Rahmatika Sari. Pera Sumbawani dan Septina Rahmatika Sari tidak melanjutkan kuliah karena selain Pera Sumbawani dan Septina Rahmatika Sari yang tidak tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi saudari Pera Sumbawani dan Septina Rahmatika Sari juga tidak memiliki motivasi dari orang tua karena orang tua mereka lebih setuju dan tidak mengharuskan anaknya untuk kuliah.

Hal ini sejalan dengan teori Siti Khadijah bahwa motivasi adalah kekuatan yang membantu orang berjuang untuk tujuan. Kekuatan ini sering kali ditandai dengan adanya perasaan dan reaksi yang muncul sebagai hasil dari upaya mencapai sesuatu. Nilai-nilai yang mereka anut menganggap bekerja sebagai petani lebih penting daripada kuliah menghabiskan uang. Kedua informan berfikir bahwa pendidikan di perguruan tinggi hanya membuang- buang waktu, uang dan termasuk kegiatan yang tidak berguna serta tanpa pendidikan pasti bisa hidup layak. Latar belakang pendidikan orang tua pun mempengaruhi pola pikirnya, misal orang tua yang hanya lulusan sekolah dasar pasti cara berfikir untuk menyekolahkan anaknya berbeda dengan orang tua yang berpendidikan tinggi. Orang tua yang menyekolahkan anaknya hanya terkesan asal-asalan yang penting si anak bisa sekolah dan tanpa memberikan motivasi, hal ini juga mempengaruhi minat anak untuk sekolah sehingga berakibat putus sekolah dan memilih untuk tidakkuliah.

2. Kondisisosial

Di Dusun Mengkudu banyak anak remaja yang menganggur, mereka tidak berusaha untuk meningkatkan taraf hidup. Lingkungan masyarakat sekitar yang kurang mendukung adalah faktor yang dapat mempengaruhi dan menghambat kemajuan remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Kondisi Lingkungan masyarakat juga mempengaruhi kurangnya minat remaja di Dusun Mengkudu untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi karena dari lingkungan masyarakat teman sebaya atau teman sepergaulan menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh, banyak anak-anak remaja yang tidak melanjutkan pendidikannya karena mereka lebih memilih untuk mengikuti teman-temannya, baik teman yang lebih memilih bekerja daripada melanjutkan pendidikannya. Rendahnya tingkat pengetahuan di masyarakat tersebut membuat banyak anak remaja yang tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, dan pikiran masyarakat yang masih menganggap bahwa pendidikan itu tidak penting seperti di Dusun Mengkudu sangat banyak remaja yang tidak melanjutkan pendidikannya ke

perguruan tinggi dikarenakan pemikiran yang sudah melekat bahwa perguruan itu tidak penting karena ujungnya juga akan menjadi petani. Apalagi yang perempuan juga banyak yang tidak melanjutkan keperguruan tinggi dikarenakan pemikiran sudah menjadi budaya untuk memilih lebih baik tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena ujung-ujungnya juga akan menjadi ibu rumah tangga. Lingkungan masyarakat sekitar yang kurang mendukung adalah faktor yang bisa menyebabkan dan menghambat kemajuan remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi kurangnya minat remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang anggotanya terhubung satu sama lain melalui perkawinan, hubungan darah, ataupun karena proses pengangkatan dan anggotanya saling membutuhkan. Meskipun keluarga merupakan unit yang paling kecil, namun merupakan unit yang paling penting bagi perkembangan manusia sebagai individu. Jadi tidak berlebihan jika keluarga dikatakan sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi setiap orang. Cara orang tua mendidik, ada anak yang hidupnya serba berkecukupan tetapi memilih untuk tidak melanjutkan pendidikannya dikarenakan sudah merasa memiliki segalanya sehingga menganggap bahwa pendidikan itu tidak penting. Keluarga (orang tua) bertanggung jawab menyediakan atau mempersiapkan pendidikan yang layak untuk anak-anaknya. Lingkungan keluarga remaja di Dusun Mengkudu juga mempengaruhi kurangnya minat remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan karena seperti yang saya lihat bahwa banyak sekali remaja yang tidak mau kuliah karena di dalam anggota keluarganya tidak ada yang pernah menempuh pendidikan tinggi sehingga remaja tersebut juga ikut tidak melanjutkan pendidikannya sampai ke perguruan tinggi.

Dari hasil wawancara, dengan informan yaitu Jagat dan Randi bahwa mereka tidak melanjutkan studi keperguruan tinggi karena teman-teman sepergaulan mereka tidak ada yang melanjutkan kuliah. Mereka juga lebih memilih untuk merantau atau bekerja di Bali karena teman-teman mereka banyak yang

bekerja disana. Dalam hal ini lingkungan tempat tinggal juga bisa mempengaruhi tingkat pendidikan seseorang. Misalnya jika kita tinggal ditempat yang masyarakatnya kebanyakan lulusan SMA bahkan beberapa lainnya hanya lulusan SD, dan langsung bekerja maka seakan-akan lingkungan tersebut akan tetap membangun lingkungan seperti itu. Lingkungan masyarakat seperti inilah yang dapat menyebabkan dan menghambat minat remaja untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi. Dan sebaliknya jika kita tinggal dilingkungan orang yang berpendidikan maka pasti kita akan berpendapat bahwa melanjutkan studi keperguruan tinggi itu sangat penting.

Pergaulan dapat mempengaruhi persepsi dan minat informan dalam menentukan jalan hidupnya. Bergaul dengan teman yang tidak melanjutkan pendidikan akan cenderung membuat seseorang untuk memilih jalan seperti itu juga. Pendidikan akan cenderung membuat seorang anak memilih jalan seperti itu juga.

Kondisi Sosial ini adalah faktor yang paling dominan dari faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat remaja di Dusun Mengkudu untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Dusun Mengkudu. Karena seperti yang diketahui bahwa remaja di Dusun Mengkudu sangat terpengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal, dimana remaja di Dusun Mengkudu lebih berminat untuk mencari kerja seperti teman-temannya yang tidak kuliah. Remaja di Dusun Mengkudu juga lebih senang dan nyaman berkumpul dengan teman sebaya. Tidak sedikit juga remaja di Dusun Mengkudu tidak memiliki minat Untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena didalam anggota keluarganya tidak ada yang pernah menempuh pendidikan samapai ke perguruan tinggi dan itulah yang membuat remaja di Dusun Mengkudu tidak memiliki niat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Dalam hal ini sejalan dengan teori W. A. Gerungan bahwa Kondisi sosial adalah hal-hal yang menyenangkan masyarakat, dan kondisi tersebut selalu mengalami perubahan melalui proses sosial. Proses sosial yang terjadi sebagai akibat dari interaksi sosial. Interaksi sosial dapat menciptakan norma sosial dalam

kelompok masyarakat. Ikatan pertemanan dan perasaan senasib menyebabkan informan mengambil tindakan untuk tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, melainkan memilih ikut mencari kerja dengan teman sepeergaulannya.

3. Kondisi Ekonomi

Ekonomi merupakan bagian terpenting dalam pendidikan. Pendidikan yang baik akan tercapai dengan adanya dukungan ekonomi yang memadai. Peran ekonomi dalam pendidikan adalah sebagai penggerak kelanjutan dari pendidikan anak. Perekonomian keluarga merupakan keadaan keuangan atau kemampuan suatu keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Kondisi ekonomi setiap orang pasti berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan ekonominya tinggi, sedang, dan ada yang rendah. Kondisi ekonomi keluarga yang tinggi akan mudah untuk memenuhi kebutuhan dalam pendidikan anaknya. Sedangkan yang kondisi ekonominya rendah akan sulit untuk memenuhi kebutuhannya.

Di Dusun Mengkudu penduduknya mengandalkan potensi pertanian sebagai pendukung utama dalam meningkatkan perekonomian. Mayoritas penduduknya yang bermata pencaharian sebagai petani yang dimana penghasilannya tidak terlalu banyak seperti yang diketahui bahwa biaya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi itu tidak sedikit. Alasan ini tidak sedikit membuat remaja di Dusun Mengkudu tidak bisa melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dan membuat banyak orang tua yang tidak dapat mengkuliahkan anaknya. Apalagi yang tinggal jauh dari Kota pasti akan membutuhkan biaya yang lebih besar karena sangat banyak yang harus dibayar seperti biaya tempat tinggal apalagi biaya bangunan di Kota itu sangat mahal, biaya untuk kebutuhan sehari-hari, biaya kendaraan dan belum lagi untuk membayar kuliah setiap per semester.

Remaja umumnya memiliki kemauan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Adanya kemauan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dikarenakan adanya cita-cita tertentu yang ingin dicapai oleh remaja dan adanya keinginan untuk menjadi orang yang memiliki ilmu yang banyak dan mendalam sehingga bisa mendapatkan pekerjaan yang layak. Keinginan untuk

memperdalam ilmu pengetahuan tertentu tentu dapat mendorong kemauan remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dengan memperdalam pengetahuan tersebut remaja berharap dapat memperoleh pekerjaan yang lebih mapan seperti yang dicita-citakan. Kemauan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi terkait juga dengan gelar yang dimiliki oleh anak remaja. Dengan demikian, kemauan remaja menjadi pendorong untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Akan tetapi berbanding terbalik dengan kenyataannya, banyak orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya sampai meraih gelar sarjana. Mereka sadar bahwa pendidikan yang tinggi akan dapat menjadi alat untuk mencapai kemajuan ke arah kehidupan yang lebih baik. Namun dengan ekonomi yang tidak mendukung, mengakibatkan banyak orang tua yang hanya dapat menyekolahkan anaknya sampai tingkat SMA saja.

Rintangannya utama bagi remaja yang tertarik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah karena kondisi ekonomi orang tua yang rendah. Padahal semua orang tua pasti mengharapkan dan menginginkan anaknya bisa melanjutkan sampai ke perguruan tinggi. Tetapi dengan kondisi ekonomi yang rendah remaja di Dusun Mengkudu banyak yang harus mengurungkan niatnya untuk kuliah. Untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi diperlukan biaya yang tidak sedikit, dan dengan kondisi ekonomi orang tua yang rendah menghalangi keinginan remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Hal ini dialami oleh informan Angga dan Intan mereka ingin untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi tetapi mengingat biaya kuliah yang tinggi dan orang tuanya hanya sebagai petani dan penghasilannya pas-pasan membuat mereka terpaksa untuk mengurung niatnya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini juga diungkapkan oleh bapak karye, Bapak Sahibi, dan Bapak Sure, selaku para orang tua dari saudari Intan Reyhan, Saudara Angga Wijaya, dan Saudari Mahiri yang dimana mereka tidak meneruskan pendidikan anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi karena mereka memiliki penghasilan yang pas-pasan

membuat mereka tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam kasus di atas tindakan yang dilakukan informan dalam sudut pandang teori Abdulsyani Kondisi ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktifitas ekonomi, pendapatan, dan kemampuan memenuhi kebutuhan. Kondisi ekonomi orang tua sangat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pendidikan anak. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan ekonomi orang tua di masyarakat, diantaranya tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran, tabungan (simpanan) dan kepemilikan harta yang bernilai ekonomis. Pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarahan akan pentingnya pendidikan untuk masa depan. anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dalam mendapat pengarahan yang cukup dari orang tua mereka karena orang tua mereka lebih memusatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

B. Upaya untuk mengatasi kurangnya minat remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi

1. Melakukan sosialisasi tentang pentingnya perguruan tinggi

Melihat besarnya pertumbuhan sumber daya

manusia sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek yang penting seperti pendidikan. Krisis sumber daya manusia biasanya menjadi penyebabnya adalah kualitas pendidikan yang rendah atau buruk. Semakin cepat zaman berlalu, biasanya diikuti juga dengan perkembangan ekonomi yang pesat. Maka memberikan pemahaman dengan melakukan sosialisasi kepada remaja yang pemahamannya tentang perguruan tinggi masih sangat kurang, sangat penting untuk melakukan Sosialisasi tentang pendidikan untuk menumbuhkan minat di dalam diri seseorang. Dalam dunia masyarakat, senantiasa memerlukan ilmu-ilmu lain yang dapat mendukung minat remaja yang rendah terhadap pendidikan tinggi agar tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yaitu dengan mengadakan sosialisai. Sosialisasi tentang pentingnya

pendidikan merupakan upaya yang harus dilakukan oleh pemerintan Desa Landah khususnya di Dusun Mengkudu. Sosialisasi yang perlu dilakukan dalam bentuk pemberian semangat bagia remaja untuk terus menuntut ilmu, memberikan penjelasan tentang pentingnya pendidikan untuk masa depan anak sehingga diharapkn dapat merubah pola pikir anak tentang pendidikan dan tetap memiliki motivasi yang tinggi untuk bersekolah agar memilki kemampuan akademik dan skill demi menjunjung masa depan yang lebih baik;

Sosialisasi adalah bagian dari proses internal fundamental dalam sistem sosial. Singkatnya, sosialisasi adalah suatu proses perampasan warisan sosial dan budaya seseorang dalam masyarakat. Melalui sosialisasi seseorang akan berfungsi dalamkelompoknya.

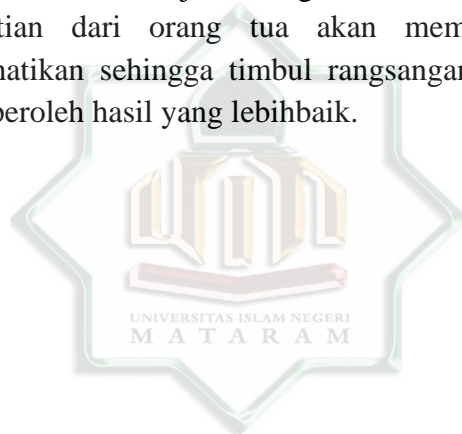
Hal ini sejalan dengan pendapat Sosialisasi merupakan proses penyampaian sesuatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku baik langsung maupun tidak langsung.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi , tahap 1 observasi yaitu mengenali permasalahan pokok yang dihadapi oleh masyarakat tentang rendahnya angka pendidikan di Dusun Mengkudu khususnya dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Setelah mendapatkan informasi selanjutnya menyusun materi yang akan disampaikan dalam bentuk slide power point. Pada tahap II dilakukan dengan ceramah dalam bentuk presentasi. Materi yang disampaikan terkait dengan pentingnya melanjutkan stdui sampai ke perguruan tinggi dana pa saja yang dapat diraih kerika seseorang sudah mendapat gelar sarjana. Setelah dilaksanakan tahap presentasi, selanjutnya adalah tahap III yaitu diskusi atau Tanyajawab.

2. Memberikan motivasi

Orang tua remaja di Dusun Mengkudu sangat perlumembujuk anak-anaknya untuk mau melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dan memberikan motivasi kepada anak-anaknya tentang pentingnya pendidikan khususnya untuk perguruan tinggi. Memberikanmotivasi

kepada anak termasuk salah satu tugas yang harus dilakukan oleh orang tua. Dengan memberikan motivasi kepada anak berarti orang tua telah menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu, yaitu remaja yang tidak mau melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, tapi setelah diberikan motivasi oleh orang tuanya remaja tersebut jadi ingin melanjutkan untuk menuntut ilmu ke jenjang yang lebih tinggi. Melalui rangsangan atau motivasi yang diberikan oleh orang tua, maka akan timbul suatu perasaan butuh dan keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Memberikan motivasi kepada anak merupakan kewajiban setiap orang tua. Hal ini sejalan dengan slameto bahwa dengan adanya perhatian dari orang tua akan membuat siswa merasa diperhatikan sehingga timbul rangsangan untuk belajar guna memperoleh hasil yang lebih baik.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat remaja untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi di Dusun Mengkudu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Faktor yang mempengaruhi kurangnya minat remaja untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi yaitu, yang pertama kurangnya motivasi, baik motivasi dari dirinya sendiri maupun motivasi dari orang tua remaja di Dusun Mengkudu. Faktor yang kedua yaitu kondisi sosial, yang dimana remaja di Dusun mengkudu tidak melanjutkan studi keperguruan tinggi karena remaja banyak teman sepergaulannya yang tidak melanjutkan kuliah, sehingga mereka lebih nyaman bermain dan berkumpul dengan teman-temannya dan lebih memilih untuk mandiri dengan mencari kerja. Dan yang terakhir yaitu kondisi ekonomi, dimana remaja di Dusun Mengkudu ada yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi karena ingin meraih cita-citanya, akan tetapi dengan kondisi ekonomi orang tuanya yang rendah sehingga remaja yang ingin kuliah terpaksa harus mengurungkan niatnya untuk kuliah.
2. Upaya untuk mengatasi kurangnya minat remaja untuk melanjutkan studi keperguruan yaitu, yang pertama dengan melakukan sosialisasi terkait tentang pentingnya melanjutkan keperguruan tinggi, karena remaja di Dusun Mengkudu pemahamannya tentang perguruan tinggi masih sangat rendah. Yang kedua yaitu dengan memberikan motivasi kepada remaja di Dusun Mengkudu. Dengan adanya motivasi maka remaja di Dusun Mengkudu akan lebih tertarik untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi.

B. Saran

1. Untuk anak remaja di Dusun Mengkudu untuk memahami tentang pendidikan keperguruan tinggi sebagai bekal untuk kehidupan dimasa yang akan datang. Untuk lah pendidikan

setinggi-tingginya sampai ke jenjang pendidikan perguruan tinggi

2. Bagi orang tua untuk memahami dan meresapi pentingnya pendidikan dalam kehidupan anak remaja di masa yang akan datang, memberikan pengarahan dan pemahaman tentang pendidikan kepada anaknya serta mendukung anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Bagi pemerintah di Desa Landah pengarahan untuk remaja khususnya di Dusun Mengkudu segera dilaksanakan mengingat adanya kecenderungan kurangnya minat remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, Sosisologi Pendidikan (2011), Jakarta: Rajawali Pers
- Abdulsyani, sosiologi kelompok dan masalah sosial (2013). Jakarta: Fajar Agung
- Ali Mohammad, Asrori Mohammad, (2016), Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT BumiAksara.
- A. M, Sudirman, interaksi dan motivasi belajar mengajar (2016), Jakarta: Rajawali.
- Arif Susanto, “faktor penyebab rendahnya minat remaja desa untuk melanjutkan jenjang pendidikan perguruan tinggi Tahun Pelajaran 2020/2021”, (Skripsi: Program Studi Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2021).
- Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran (2012), Bandung: Alfabeta
- Diananda Amita, “Psikologi Remaja Dan Permasalahannya”. E-Journal, Vol. 1, Nomor 1, Januari 2018.
- Djam’an Satori dan Aan Komariah, 2014, “metodologi penelitian kualitatif”, (Bandung: ALFABETA)
- Dr. Farida Nugrahani, M. Hum. (2014). Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan Bahasa. Surakarta: cakra books
- Dr. Hamzah B Uno, M. P. (2021). Teori Motivasi dan pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gunawan. (2012). pendidikan karakter konsep dan implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Ina Krinanti, analisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada masyarakat Bajo Desa Lakarama (skripsi: PAI Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut agama islam negeri, 2018).
- Lawang, Robert M. Z, (2013). Kapital sosial, dalam perspektif sosiologi suatu pengantar. Jakarta: FISIP UI Press.
- Lexy J. Moleong, (2016). metodologi penelitian kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya
- (2014). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Enoch Markum, (2007). Pendidikan Tinggi dalam Perspektif Sejarah dan Perkembangan di Indonesia, Jakarta Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- M. Nur Ghufrun & Risnawati, (2016), Teori-teori Psikologi. Jakarta: Ar-Ruzz medi

- M. P, d., S. Psi., Rika Dewi. Dan Saudah, SST., M.K.M. 2021. Minat Belajar dan Kompetensi dalann Penerapan Praktik Kebidanan, (Pekalongan: NEM, 2021), hlm. 13
- Sadarmayanti, (2017). Perencanaan dan pengembangan SDM untuk meningkatkan kompetensi, kinerja dan produktivitas kerja. Bandung: PT Refika Aditama
- Sadriah Lahmit, Sosialisasi peraturan daerah dalam rangka optimalisasi fungsi legislasi anggota DPRD Provinsi Riau (studi pelaksanaan sosialisasi peraturan Daerah di Masa Pandemi Covid19), jurnal administrasi publik, vol. 7, No. 1, 2021
- Sarlito Wirawan Sarwono, (2012). Psikologi Remaja Jakarta: RajagrafindoPersada
- Siti Khadijah, (2017), analisis minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan tinggi, jurnal pendidikan ilmu sosial, Vol.26, No.2.
- Slameto, (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R & D. Bandung: CV Alfabeta.
-(2018). metode penelitian kombinasi (mixed methods). Bandung: CV Alfabeta
- (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (Mixed Mothods). Bandung: Alfabeta
- Syamsul Yusuf LN, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2011, hlm. 186
- Undang-Undang No. 4 Tahun 2014
- Undang – undang No. 12 Tahun 2012 Pasal.
- Undang-undang No 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi
- W. A, Gerungan, Psikologi sosial, Bandung: Refika Aditama, 2010

Wawancara

- Wawancara Dengan Pera Sumbawani (02/05/20203)
- Wawancara dengan Septina Rahmattika Sari(02/05/2023
- Wawancara dengan Jagat Pradika ((02/05/2023)
- Wawancara Randi Karmansyah (03/05.2023)
- Wawancara dengan Intan Reyhan ((04/05/2023)
- Wawancara dengan Angga Wijaya (03/05/2023)
- Wawancar dengan Aji Petra(16/05/2023)
- Wawancara dengan Mahiri (16/05/2023)
- Wawancara dengan Bapak Azhar Pauzi selaku kadus (17/05/2023)
- Wawancara dengan Ibu Nur pada tanggal (1505/2023)

Wawancara dengan Suardi selaku ketua KTI Desa Landah (17/03/2023)
Wawancara dengan Bapak Murpan (17/05/2023)
Wawancara dengan Bapak Sahidi (18/05/2023)



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Apa sebab anda tidak mau melanjutkan studi ke perguruan tinggi?
2. Apakah faktor ekonomi menjadi sebab anda tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi?
3. Apakah orang tua tidak mengizinkan anda untuk tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi?
4. Apakah teman-teman seperguruan tidak ada yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi?
5. Apakah faktor rutinitas (pekerjaan disawah/pekerjaan lain) yang membuat anda tidak ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi?
6. Apakah anda tidak memiliki cita-cita di masa depan sehingga itu yang menjadi penyebab anda tidak ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi?
7. Apakah anda tidak ingin membangun keluarga berpendidikan?
8. Apakah anda takut dengan pelajaran yang akan ditempuh di perguruan tinggi?
9. Apakah anda khawatir ketika anda melanjutkan studi ke perguruan tinggi, pergaulan anda akan rusak dengan kehidupan di kota?

10. Apakah anda ingin menikah setelah tamat SMA sehingga anda tidak ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi?
11. Apakah dari keluarga anda tidak ada yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi sehingga anda tidak ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi?
12. Apakah tidak ada motivasi dari guru disekolah
13. Apakah anda sibuk dengan bisnis sehingga anda tidak ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi?
14. Apakah menurut anda melanjutkan ke perguruan tinggi akan sia-sia karena ujung-ujungnya akan menjadi pengangguran?
15. Apakah anda tidak tahu bahwa orang yang berpendidikan tinggi lebih besar peluangnya untuk menjadi orang sukses?

1. Apakah disini sudah ada kampus yang datang untuk melakukan sosialisasi?
2. Apakah bapak tidak tahu tentang aturan-aturan dan keringanan-keringanan yang diberikan dari kampus?
3. Motivasi apa yang diberikan untuk mengatasi kurangnya minat

remaja di Dusun Mengkudu ini untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi?

4. Apakah anda sudah memberikan motivasi kepada anak bapak untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi?



Perpustakaan UIN Mataram



Wawancara dengan Pera Sumbawani



Wawancara dengan Intan



Wawancara dengan Tina



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 206/Un.12/FTK/PP.00.9/02/2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 15 Februari 2023

Kepada:

Yth. Kepala Bakesbangpol Lombok Tengah
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Utari
NIM : 190105167
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : IPS Ekonomi
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : DUSUN MENGKUDU DESA LANDAH, LOTENG
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANGNYA MINAT REMAJA UNTUK MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI DI DUSUN MENGKUDU DESA LANDAH KECAMATAN PRAYA TIMUR KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN 2022.

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Saparudin, M.Ag

NIP.197810152007011022



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan. Raya Puyung Komplek Kantor Bupati Gedung A Lantai 1

SURAT - REKOMENDASI

Nomor : 070 / 235 / V / R / BKBP / 2023.

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 - b. Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram , Nomor : 206/Un.12/FTK/PP.00.9/02/2023, Tanggal 15 Februari 2023.
- Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian.

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Surat/Proposal Survei/Rencana kegiatan Penelitian yang diajukan, maka Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lombok Tengah dapat memberikan Rekomendasi Ijin Penelitian kepada :

Nama : UTARI
NIM : 190105167
Alamat : Dusun Mengkudu Desa Landah Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
HP. 087841643894
Pekerjaan/Jurusan : Mahasiswi / IPS Ekonomi
Bidang/Judul/Kegiatan : FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANGNYA MINAT REMAJA UNTUK MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI DI DUSUN MENGGUDU DESA LANDAH KECAMATAN PRAYA TIMUR KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN 2022
Lokasi Penelitian : Dusun Mengkudu Desa Landah Kecamatan Praya Timur
Jumlah Peserta : 1 (satu) orang.
Lamanya : 1 (Satu) bulan dari Tanggal 03 Mei s/d 03 Juni 2023.
Status Penelitian : Baru

3. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian/Observasi agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Tidak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Bidang/Judul dimaksud, apabila melanggar ketentuan akan dicabut Rekomendasi/ijin Observasi dan menghentikan segala kegiatan.
- c. Mentaati ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat;
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi/ijin telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan tersebut belum selesai maka perpanjangan Rekomendasi/ijin agar diajukan kembali sebagaimana proses pengajuan awal;
- e. Melaporkan hasil-hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Tengah, melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lombok Tengah.

Demikian Surat Rekomendasi/ijin Penelitian ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Praya, 02 Mei 2023

An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan
Politik Kab. Lombok Tengah

Kepala Bidang Politik & Ormas



Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Bupati Kab. Lombok Tengah di Praya;
2. Camat Praya Timur Kab. Lombok Tengah di Muju;
3. Kepala Desa Landah Kec. Praya Timur di Landah;
4. Yang Bersangkutan;
5. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
KECAMATAN PRAYA TIMUR
DESA LANDAH**

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 470/167/V/LDH/2023

Yang bertanda tangan di bawah ;

Nama : **H. M. MUNASIR LATIP**
Jabatan : Kepala Desa Landah

Menerangkan dengan sebenarnya kepada ;

Nama : **UTARI**
Alamat : Dusun Mengkudu Desa Landah Kecamatan Praya Timur
NIM : 190105167
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Tadris IPS Ekonomi
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Remaja Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Di Dusun Mengkudu Desa Landah Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022.

Perpustakaan UIN Mataram

Bahwa yang namanya tersebut di atas adalah memang benar akan melakukan penelitian Skripsi di Dusun Mengkudu Desa Landah Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah dan kami dari pihak Pemerintah Desa memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian tersebut.

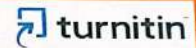
Demikian surat izin penelitian ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Landah 02 Mei 2023
An. KEPALA DESA LANDAH





UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate



No:1876/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

UTARI

190105167

FTK/IPS

Dengan Judul SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANGNYA MINAT REMAJA UNTUK
MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI DI DUSUN MENGKUDU DESA LANDAH
KECAMATAN PRAYA TIMUR KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN 2023

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 18 %

Submission Date : 05/06/2023



Kepala UPT Perpustakaan
UIN Mataram

[Signature]
Husniyah, M.Hum
NIP. 197608282006042001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No:1483/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

UTARI

190105167

FTK/IPS

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini
dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun
masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat YUDISIUM.



Kepala UPT Perpustakaan
UIN Mataram

[Signature]
Husniyah, M.Hum
NIP. 197608282006042001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama :Utari
Tempat,TanggalLahir : Mengkudu, 08 Februari 2001
AlamatRumah : Dusun Mengkudu, DesaLandah,
Kec. Praya Timur, Kab. Lombok
Tengah. NTB

NamaAyah :Sutiman

NamaIbu :Kalbini

B. RiwayatPendidikan

1. PendidikanFormal
 - a. SD Negeri Mengkudu, Tahun Lulus2012
 - b. SMP Negeri 2 Praya Timur, Tahun Lulus2016
 - c. SMA Negeri 1 Praya TIMUR, Tahun Lulus2019

Mataram, 30 Mei,2023

UTARI